

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2013 – 2015. Dalam penelitian ini terdapat 39 perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2013-2015.

Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana ada syarat-syarat yang dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel.

Perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan di Indonesia yang termasuk dalam golongan perusahaan perbankan sesuai dengan kategori yang dikembangkan oleh BEI yang tercantum dalam *IDX Fact Book* dan tidak mengalami *delisting* selama tahun 2013-2015.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan
3. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan dan laporan tahunan selama tahun 2013-2015
4. Perusahaan melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan selama tahun pengamatan
5. Perusahaan memiliki data yang lengkap untuk data variabel selama periode tahun 2013-2015.

3.2 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan perbankan tahun 2013-2015 yang telah dipublikasikan. Data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

3.2.1 Sumber Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan sesuai dengan penelitian, penulis menggunakan metode studi pustaka dengan menggunakan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa variabel, yang diklasifikasikan sebagai berikut:

- Variabel Dependen: Kinerja Keuangan
- Variabel Independen : *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Ukuran Perusahaan.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini dapat diukur dengan rasio ROA (*Return on Asset*). Menurut Tjondro dan Wilopo, 2011, ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan dan menunjukkan tingkat efisiensi kinerja. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan telah memakainya, tanpa

memperhatikan sumber dana tersebut dan mengukur seberapa besar presentase laba bersih sesudah pajak terhadap total aset perusahaan. *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}}$$

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG)

3.3.2.1 Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengungkapan CSR adalah sebuah data yang diungkapkan oleh perusahaan terkait dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan. Dalam penelitian ini, pengungkapan sosial yang diterapkan adalah banyaknya item-item pengungkapan sosial yang diungkapkan dalam laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada standar GRI (*Global Initiative Reporting*) yang terdiri dari 3 aspek pengungkapan yang meliputi aspek ekonomi, lingkungan dan sosial (www.globalreporting.org). Rincian item yang digunakan terdiri atas 79 item. Penggunaan standar GRI (*Global Reporting Initiatives*) sebagai dasar item pengungkapan tanggung jawab sosial dikarenakan GRI telah diterima secara global sebagai suatu standar dalam pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga GRI membantu perusahaan dalam memutuskan apa yang akan diungkapkan dan bagaimana cara mengungkapkan informasi tersebut.

Penghitungan CSR ada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Setiap item dijumlahkan untuk mengetahui skor perusahaan. Adapun rumus perhitungan CSR adalah

$$CSR_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSR_j : Corporate Social Responsibility Indeks perusahaan j

n_j : Jumlah item untuk perusahaan

X_{ij} : Dummy variabel; 1 = jika item diungkapkan; 0 = jika item tidak diungkapkan. Sehingga, 0 < CSR < 1

3.3.2.2 Kepemilikan Manajerial

Tingginya tingkat kepemilikan manajerial memungkinkan manajer berpartisipasi secara aktif dalam keputusan membuat proses. Selain itu, mereka memiliki motivasi untuk meraih keuntungan lebih ke perusahaan. (Jensen & Meckling, 1976 dalam Kassim, Ishak, dan Manaf, 2012).

Selanjutnya, Kassim, Ishak, dan Manaf, 2012 menjabarkan pengukuran kepemilikan manajerial sebagai berikut :

$$\text{kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.3.2.3 Kepemilikan Institusional

Keberadaan investor institusional dianggap mampu mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen dengan memonitoring setiap keputusan yang

diambil oleh pihak manajemen selaku pengelola perusahaan (Wiranata dan Nugrahanti, 2013).

Wiranata dan Nugrahanti, 2013 menjelaskan bahwa kepemilikan institusional ditunjukkan dengan tingginya persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi. Yang dimaksud dengan pihak institusi dalam hal ini berupa LSM, perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi maupun perusahaan swasta.

Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah lembar saham yang dimiliki oleh institusi terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan.

$$\text{kepemilikan institusional} = \frac{\text{jumlah saham pihak institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.3.2.4 Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

Keberadaan komisaris independen telah diatur Bursa Efek Jakarta melalui peraturan BEJ Tanggal 1 Juli 2000. Dikemukakan bahwa perusahaan yang listed di bursa harus mempunyai komisaris independen yang secara profesional sama dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham minoritas (bukan controlling shareholders). Dalam peraturan ini, persyaratan

jumlah minimal komisaris independen adalah 30% dari seluruh anggota dewan komisaris (Widyati, 2013).

Dewan komisaris independen dapat dihitung dengan rumus berikut ini

$$\text{komisaris independen} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{anggotadewan komisaris}} \times 100\%$$

3.3.2.5 Dewan Direksi

Pengelolaan perusahaan bergantung pada kinerja dan kebijakan dari dewan direksi. Tugas dan tanggung jawab dari setiap anggota direksi adalah saling berkaitan dan mengikat serta merupakan tanggung jawab sesama anggota direksi pada perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 menyebutkan paling kurang terdapat dua orang anggota direksi dalam perusahaan. Besar kecilnya perusahaan menentukan jumlah minimal anggota dewan direksi. Dewan direksi diukur dari jumlah anggota direksi dalam perusahaan (Hisamuddin dan Tirta, 2012 dalam Rimardhani, Hidayat, dan Dwiatmanto, 2016).

Ukuran dewan direksi didapat dari jumlah seluruh dewan direksi dalam perusahaan.

3.3.2.6 Komite Audit

Dewan komisaris membutuhkan komite audit untuk membantu melakukan pengawasan dalam pengelolaan perusahaan. Komite audit bertanggungjawab mengawasi proses pelaporan keuangan. Komite audit juga menghubungkan para pemegang saham dan komisaris dengan manajemen dalam usaha menangani pengendalian. Paling tidak terdapat satu anggota komisaris independen sebagai ketua komite audit, dan dua orang dari luar

perusahaan sebagai anggota komite audit. Komite audit dalam suatu perusahaan dapat diukur dari jumlah anggota komite audit (Oemar, 2014 dalam Rimardhani, Hidayat, dan Dwiatmanto, 2016).

Jumlah komite audit yang diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dari setiap perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

3.3.2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar dan sebaliknya, semakin rendah total asset mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil (Rifai, Arifati, dan Magdalena, 2015).

Rumus untuk mengukur *size* perusahaan adalah

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Aktiva$$

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Model Regresi Berganda

Regresi berganda merupakan salah satu alat statistika yang digunakan untuk menggambarkan hubungan beberapa variabel dalam penelitian. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yaitu analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*). Rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah

$$Y' = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

Y' : Variabel dependent yang diramalkan

b_0 : Konstanta

b_1 b_2 b_3 : koefisien regresi

X_1 X_2 X_3 : Variabel Independen

3.4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan salah satu metode analisis yang menitikberatkan pada pengumpulan, penyajian dan pengaturan data guna membuat gambaran yang jelas mengenai variasi sifat data yang pada akhirnya akan mempermudah dalam proses analisis dan interpretasi data. Statistik deskriptif dipilih sebagai alat untuk menganalisis data dengan cara mendeksripsikan sampel data yang telah dikumpulkan tanpa berlanjut pada penarikan kesimpulan yang berlaku umum.

3.4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini dilakukan karena menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan adalah uji Normalitas, uji Multikolinearitas, dan uji Heterokedastisitas.

3.4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah dalam regresi penelitian, variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal

ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Uji normalitas data menggunakan One Sample Kolmogrov-Smirnov Test dengan tingkat signifikansi (alfa) sebesar 5%. Pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah dengan melihat probabilitas asymp.sig (2-tailed) > 0,05 maka menunjukkan bahwa data mempunyai distribusi normal, sebaliknya apabila asymp.sig (2-tailed) < 0,05 maka data mempunyai distribusi tidak normal.

3.4.2.1.2 Uji Multikolenaritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Akibat dari adanya multikolinearitas ini adalah koefisien regresinya tidak tertentu atau kesalahan standarnya tidak terhingga.

3.4.2.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi lain (Ghozali, 2011). Uji heterokedastisitas dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual dengan variabel independennya. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melihat tingkat signifikansinya terhadap alfa 5%. Apabila probabilitas > 0,05 maka model regresi tidak mengandung heterokedastisitas, karena tidak signifikan. Begitu sebaliknya, apabila probabilitas < 0,05 maka model regresi mengandung heterokedastisitas.

3.4.2.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode $(t-1)$ atau sebelumnya (Ghozali, 2011). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi gejala autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson. Uji Durbin Watson mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen.

3.4.3 Pengujian Hipotesis

3.4.3.1 Hipotesis Operasional

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return on Asset*

$H_{01} ; \beta_1 \leq 0$: *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*

$H_{A1} ; \beta_1 > 0$: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return on Asset*

$H_{03} ; \beta_3 \leq 0$: *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*

$H_{A3} ; \beta_3 > 0$: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*

3.4.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011) uji statistika t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dilakukan dengan menggunakan *significant level* 5% (0,05). Penerimaan atau penolakan dilakukan apabila :

- a. Jika $\alpha > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $\alpha \leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- c. Arah hasil pengujian sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan.

3.4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi berarti semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai koefisien determinasi berarti semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen atau sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjusted R Square* bukan *R Square* dari model regresi karena *R Square* bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan ke dalam model, sedangkan *adjusted R Square* dapat naik turun jika suatu variabel independen ditambahkan dalam model (Ghozali (2011)).

3.4.3.4 Uji Statistik T

Uji Statistik T dilakukan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi tingkat 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis tidak dapat ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

